

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank tidak hanya berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat tetapi juga menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ke berbagai sector ekonomi. Oleh karena itu, kinerja sektor perbankan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara.

Bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan satu peranan utama bank adalah sebagai *Agent of Trust*, yang berarti perbankan operasional sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini membuat masyarakat yakin bahwa dana yang mereka simpan di bank akan dikelola dengan baik, tidak disalahgunakan, serta terjamin keamanannya, sehingga risiko kebangkrutan bank dapat diminimalkan.

Untuk meminimalkan kinerja suatu perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama. Salah satu metode yang digunakan adalah Analisis Profitabilitas, yang diimplementasikan melalui Rasio Profitabilitas atau dikenal juga sebagai Rasio Operasional. Rasio ini terbagi dua menjadi jenis, yaitu Margin on Sale, yang berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran terkait penjualan. Pengukuran ini

dilakukan melalui beberapa indikator, seperti *Gross Profit Margin*, *Operating Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter lebih mengutamakan pengukuran profitabilitas bank menggunakan *Return On Asset* (ROA) dibandingkan *Return On Equity* (ROE). Hal ini disebabkan sebagian besar sumber dana perbankan berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA dianggap lebih representatif dalam menggambarkan tingkat profitabilitas bank berdasarkan total aset yang dikelola (Nugrahanto, 2023).

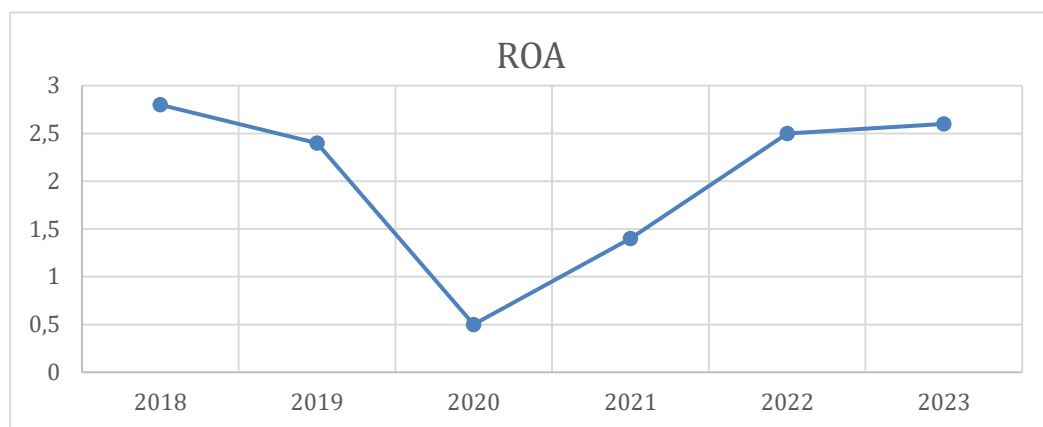
Perkreditan adalah usaha utama perbankan (*financial deepening*), di mana sebagian besar aset bank di negara negara maju maupun berkembang mencakup dalam bentuk kredit. Tingginya jumlah kredit yang di salurkan oleh bank disebabkan dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, bank memiliki modal yang kuat serta portofolio kredit yang terus berkembang. Sementara dari sisi eksternal, meningkatnya prospek usaha nasabah serta mendorong peningkatan penyaluran kredit.

Bagi sebagian besar bank, aktivitas perkreditan menjadi fokus utama karena penyaluran dana dalam bentuk kredit dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, semakin besar pula potensi keuntungan atau profitabilitas yang dapat di peroleh bank (Rosyadi & Yuniasih, 2020).

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, yaitu kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berupa (Tabungan, Giro, dan Deposito) dan menyalurkan kepada

masyarakat berupa pemberian kredit. Oleh karenanya, dalam upaya mempertahankan eksistensi bisnis melalui peningkatan profitabilitas. Dalam upaya meningkatkan *Return On Asset* (ROA) manajemen bank juga perlu untuk memperhatikan besarnya kredit bermasalah. Tingkat kemampuan bank dalam mengurangi tingkat kredit bermasalah.

Berikut ini data pencapaian *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 6 Tahun terakhir dari Tahun 2018-2023, sebagai berikut.



Sumber: Publikasi Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2023 (diolah kembali)

Gambar 1. 1 *Return On Asset* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2023

Berdasarkan data pada grafik di atas, menunjukkan bahwa pencapaian Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2018–2023, dengan penurunan drastis dari 2,4% pada 2019 menjadi 0,5% pada 2020, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan profitabilitas. Setelah titik terendah tersebut, ROA mulai pulih secara bertahap, meningkat menjadi 1,4% pada tahun 2021, lalu naik menjadi 2,5% pada tahun 2022 dan 2,6% pada tahun 2023, menunjukkan adanya pemulihan kinerja keuangan perusahaan. Namun, meskipun tren pemulihan

terlihat, ROA tahun 2023 masih sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 2,8%, menandakan bahwa perusahaan mungkin masih menghadapi tantangan dalam mengembalikan efisiensi seperti sebelum pandemi. Secara keseluruhan, rata-rata ROA selama enam tahun ini berada di angka 2,03%, mencerminkan adanya ketidakstabilan profitabilitas, terutama akibat gangguan besar pada tahun 2020, sebelum akhirnya menunjukkan tren perbaikan dalam beberapa tahun terakhir.

Fenomena yang ada terkait *Return On Asset* (ROA) yaitu adanya penurunan kinerja profitabilitas perusahaan, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan efisiensi penggunaan aset menurun secara drastis. Setelah itu, perusahaan menunjukkan tren pemulihan secara bertahap, ditandai dengan peningkatan ROA dari tahun 2021 hingga 2023. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas pada tahun 2023 masih belum sepenuhnya kembali ke level sebelum pandemi pada tahun 2018 mencapai 2,8%. Rata-rata ROA yang hanya mencapai 2,03% selama enam tahun terakhir mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam efisiensi keuangan, dengan tahun 2020 sebagai titik terendah sebelum kembali mengalami perbaikan.

Tingkat kredit bermasalah dapat diukur antara lain dengan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio untuk menilai kredit bermasalah suatu bank dengan cara membagi kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan.

Penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang beragam. Studi oleh Boyke

Nugrahanto (2023) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien korelasi -0,583 . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL menyebabkan penurunan profitabilitas bank, karena peningkatan jumlah kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan beban pencadangan risiko kredit.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016) menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa NPL justru berpengaruh positif terhadap ROA pada bank go public . Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa bank tetap mampu memperoleh keuntungan meskipun menghadapi masalah kredit, kemungkinan melalui strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti restrukturisasi kredit atau penyesuaian suku bunga.

Berdasarkan fenomena dan gap researcher pada penjelasan dia atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk. Tahun 2009-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* pada PT. bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2023.

2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2023.
2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2023.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kegunaan pengembangan ilmu dan kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan pengembangan ilmu adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan penelitian bagi mahasiswa Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan khususnya bidang penelitian Kinerja Keuangan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah bermanfaat bagi masyarakat luas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan pengembangan ilmu adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Praktis bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

- b. Kegunaan Praktis bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah dan acuan dalam memperluas wawasan penulisan Tugas Akhir selanjutnya.

- c. Kegunaan Praktis bagi Universitas

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kontribusi pada citra universitas dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- d. Kegunaan Praktis bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengelolaan manajemen bank sehingga profitabilitas bank dapat terjaga dengan baik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan mulai dari 17 Desember 2024 - 04 Februari 2025. Tempat magang dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya. Beralamatkan di Jl. HZ. Mustofa

Tabel 1. 1 Matriks Jadwal Pembuatan Tugas Akhir

[illegible]